

Determinan Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Penerapan Green Economy Studi pada Perusahaan Property

Arlis D. Kuraesin¹, Asyari², Maria Suryaningsih³

^{1,3}STIE Muhammadiyah Jakarta

²FEB Universitas Nasional

Email: arlis@stiemj.ac.id, Asyari.unas@gmail.com, Maria@stiemj.ac.id

Citation: Kuraesin, A.D., Asyari., & Suryaningsih, M. (2022). Determinan Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Penerapan Green Economy Studi pada Perusahaan Property. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 676–683.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/165>

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

This study aims to examine the influence of organizational commitment and participation of the budget in Green economy implementation. The continued development of the business industry makes green property companies must have a specific strategy to increase competitiveness and provide long-term capacity in the face of competition. Industry implements the concept of green property that support a healthy business climate, efficiency and transparency, implementation of laws and regulations, and consistent law enforcement. The method used in the research is the survey method with sampling using the technique of Systematic Random Sampling With homeowner respondents on housing Ciputra Indah Bekasi. The results showed that organizational commitment significantly influences the implementation of a green economy. And participation budget also has a significant effect on the implementation of a green economy.

Keywords: *Commitments Organization, Budget Participation, Green Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh komitmen organisasi dan partisipasi anggaran dalam pelaksanaan ekonomi hijau. Terus berkembangnya industri bisnis membuat perusahaan properti hijau harus memiliki strategi khusus untuk meningkatkan daya saing dan memberikan kapasitas jangka panjang dalam menghadapi persaingan. Industri menerapkan konsep green property yang mendukung iklim usaha yang sehat, efisiensi dan transparansi, implementasi peraturan perundang-undangan, serta penegakan hukum yang konsisten. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Systematic Random Sampling Dengan responden pemilik rumah di perumahan Ciputra Indah Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi secara signifikan mempengaruhi implementasi ekonomi hijau. Dan anggaran partisipasi juga berpengaruh signifikan terhadap implementasi ekonomi hijau.

Kata kunci: Organisasi Komitmen, Anggaran Partisipasi, Ekonomi Hijau

PENDAHULUAN

Pada konferensi yang diadakan tahun 2012, Indonesia melalui Presiden RI menyatakan komitmen untuk menerapkan green economy. Pengertian Green Economy menurut UNEP (United Nations Environment Programme) merupakan ekonomi yang menghasilkan kemajuan penghidupan manusia dan kesetaraan sosial, dan pengurangan secara signifikan resiko lingkungan serta kelangkaan ekologis.

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa sektor bangunan merupakan sektor pengguna energi terbesar (lebih dari 30%) di dunia (Nelson 2008). Peningkatan efisiensi bangunan dipercaya dapat menurunkan kebutuhan energi sebesar 85% pada tahun 2030. Saat ini, pembangunan ramah lingkungan merupakan sebuah paradigma baru pada bisnis properti (green property). Pembangunan properti ramah lingkungan ini sesuai dengan terminologi bisnis "Triple Bottom Line" dimana bisnis tidak hanya memberi manfaat secara ekonomi (profit) dan sosial (people), namun juga manfaat kepada lingkungan (planet).

Green property merupakan suatu konsep pembangunan hemat energi dan ramah lingkungan guna meningkatkan kualitas lingkungan akibat pemanasan global. Tema green property mencakup green architecture dan green building. Arsitek hijau diartikan sesuai sadar atas keadaan sekitar juga kondisi kenyamanan, fungsi estetika serta baik dari segi bangunan yang ramah efisien, dan menjadi harapan masa depan. Adapun prinsip hijau yang ditekankan dalam green property bukanlah hanya sekedar gedung, namun hingga pengolahan limbah, sampah, instalasi pengolahan air dan pengelolaan air bersih dan hujan (Balitbang 2013).

Suatu strategi dalam pemasaran yang ramah yaitu cara-cara memasarkan barang dengan cara yang baik yang melayani, membuat kondisi pembeli nyaman dan tidak terburu-buru. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan green economy dan pengaruh partisipasi anggaran terhadap penerapan green economy. Sampel perusahaan adalah pengembang property ciputra group di Bekasi.

Anggaran yaitu sekumpulan dana yang di buat serta di susun dengan baik untuk kegiatan usaha kedepan. (Anthony dan Govindarajan 2011 : 91). Sekumpulan rencana penggunaan dana berisi rencana kegiatan terdiri dari pemasukan dan pengeluaran dana untuk memproduksi barang dan memperoleh pemasukan uang. Yaitu berupa dokumen catatan pemasukan dari hasil penjualan dan tulisan berupa catatan dari penggunaan untuk biaya beli bahan baku, biaya bayar tenaga kerja dan biaya lainnya. Mardiasmo (2012).

Abernethy dan Brownell (2019) ketika mulai dilakukan catatan untuk menyusun berbagai kegiatan secara terukur, jadi anggaran sebagai bahan rencana, evaluasi juga untuk pengawasan atas kegiatan tersebut. Dalam penyusunan anggaran, manajer senior atau puncak harus berpartisipasi dalam peninjauan dan persetujuan anggaran dan persetujuan tersebut bukan hanya sebagai stempel serta menindaklanjuti hasil anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2011). Fenomena partisipasi anggaran dalam beberapa penelitian menghasilkan data yang beragam.

Young (1985) dan Yuwono (1999) mengatakan sebaliknya partisipatif menyebabkan kesenjangan anggaran sedangkan hasil kegiatan riset yang dilakukan oleh Brownell (1982), Brownell dan Mc Innes (1986) mendapatkan bukti hubungan positif dengan kinerja manajerial. Abata (2014) menemukan bahwa penganggaran partisipatif mempunyai hubungan positif dengan hasil kerja manajer. Hasil kegiatan penelitian ada hubungan ada yang negatif signifikan (Campbell dan Gingrich, 1986; Ivancevich, 1977), positif signifikan (Brownell dan Mc.Innes,

1986; Chenhall dan Brownell, 1988; Milani, 1975). Hal diatas mengandung arti kegiatan penyusunan rencana kerja dan penggalang dana berguna bagi usaha di masa depan.

Fungsi Peran dan Manfaat Anggaran adalah menyusun suatu rencana mencapai keberhasilan kegiatan dalam bisnis dimulai dari melihat beberapa prioritas yang akan menjadikan untung bagi kegiatan usaha dan menghindari aspek kerugian yang real dan dapat dianalisa, dengan pertimbangan resiko kelangkaan sumberdaya, bahan baku, resiko transportasi, resiko kenaikan harga, resiko persaingan bisnis. (Blocher et al.,2021:447). Hal pertama yang menjadi tujuan anggaran adalah susunan program kerja, sejak dari mulai menyusun simulasi operasi, aktivitas bisnis membuat sistem pengelolaan produksi dan memasarkan barang. Kedua membuat susunan detail capaian dan membuat panah petunjuk arah cakupan sesuai tujuan usaha. Ketiga mengadakan identifikasi problematika dari setiap capaian, dari aspek bahan, pendukung, sarana dan output akhir. Ke empat adalah membuat susunan rangkaian tujuan yang berupa gambar kerja, kompilasi pekerjaan dan target pekerjaan, Suadi (2017:150) Selanjutnya di jelaskan, urusan yang terkait dengan budgeting dilakukan untuk memperbaiki sistem perusahaan.

Sistem dibuat perusahaan untuk menghubungkan bagian atau staf dengan pimpinan dimana terdapat wewenang, tugas, target, SOP, serta tanggung jawab. Anggaran memiliki andil untuk membantu pihak-pihak yang belum baik atau mengalami kendala masalah dan membutuhkan perbaikan. Kekurangan tenaga mekanik contohnya bisa diusulkan untuk ditambah dana untuk outsourcing atau tenaga bantu dari bagian lainnya, Suadi (2017). Maksud lain dari pada susunan pemakaian dana yaitu koordinasi antar bagian terkait. Praktek hubungan antara petugas lapangan dan bagian pimpinan menjadi suatu hal yang penting terutama sebagai petunjuk dari target perusahaan yang menjadi capaian bagi karyawan.

Mulyadi (2018:11), beberapa fungsi dari dilakukan susun budget yaitu: (1) untuk memberi tahu kemana capaian kegiatan; (2) sebagai patokan standar bagi staf dan bagian operasi dalam membuat kegiatan harian; (3) juga untuk mengawasi petugas operasional apakah sesuai dengan SOP yang dibuat; untuk membedah keharusan pekerja membuat target masing-masing bagian; (4) para pekerja bisa membuat hasil akhir sendiri-sendiri dari anggaran; (5) untuk menjadi sarana menilai kesesuaian pekerjaan dengan tujuan perusahaan; dan (6) staf dan pegawai bisa ikut berpartisipasi

Menurut Brownell (2012), partisipasi dalam anggaran yaitu adanya ikut serta bagian operasional dan bagian lainnya terhadap kegiatan menyusun rencana kerja. Keikut sertaan dari pegawai merupakan suatu strategi agar anggaran menjadi representasi dari kemauan seluruh komponen yang berada di perusahaan. Ketika dibuat rencana kerja maka dibutuhkan suatu masukan dan usul secara teknis dari masing-masing pihak yang akan melakukan pekerjaan di lapangan. Disamping juga dibuthkan masukan dari pimpinan untuk pengembangan organisasi secara keseluruhan.

Hansen dan Mowen (2019:356) berpendapat dalam menyusun organisasi modern dibutuhkan suatu rencana yang terstruktur, dan terintegrasi antara berbagai pihak dalam lingkungan organisasi yang terdiri dari komponen berbagai tujuan yang dikumpulkan menjadi misi dan visi organisasi dan disusun rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang beserta penggunaan dana.

(Randall dalam Sumarmo, 2010). Menjelaskan mengenai kecukupan anggaran, apabila anggaran dalam suatu organisasi cukup dan memadai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan maka manajer akan menggunakan anggaran sebagaimana yang telah disusun dan

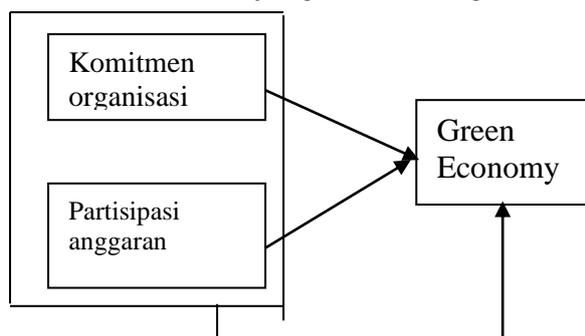
menggunakannya semaksimal mungkin agar pekerjaan dapat selesai tepat waktu dan menyelesaikan tugas-tugas itu dengan baik sesuai target perusahaan (Nouri dan Parker, 2005:). Setiap pekerjaan memiliki target capaian penyelesaian sesuai kontrak yang dibuat, dibutuhkan evaluasi dan pengawasan yang ketat juga adanya keseriusan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan serta dilihat dari anggaran. Penelitian telah banyak dilakukan terhadap kepedulian atau komitmen organisasi pada anggaran.

Mowday, et.al (1979), dalam Darma (2012) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai tingkat kekuatan identifikasi, dan keterikatan individu kepada organisasi yang memiliki ketiga karakteristik. Menurut Simanjuntak (2010;1) dibutuhkan suatu tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas. Kebersamaan dan gotong royong diantara karyawan akan dapat memudahkan pekerjaan selesai. Griffin (2011) menyebutnya sebagai komitmen. Kepedulian pada pegawai dan orang-orang yang terlibat untuk mengerjakan proyek akan memberi motivasi kepada pihak lain untuk menyelesaikan target kerja sesuai waktu. (Griffin; 2011; 43).

Dalam bisnis property konsep green economy diimplementasi dalam konsep green building. Konsep green building dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan memenuhi kebutuhan mereka. Bangunan hijau tidak secara khusus menangani masalah pembaharuan rumah yang sudah ada. Ada konsep sejenis bernama bangunan alami yang biasanya berukuran lebih kecil dan cenderung fokus pada penggunaan bahan alami yang tersedia di daerah sekitarnya.

Green Building Council Indonesia (GBCI) mengatakan bahwa suatu bangunan dapat dikatakan green apabila memenuhi 6 aspek yaitu, pemanfaatan lahan secara tepat (Appropriate Site Development /ASD), pemanfaatan energi secara efisien (Energy Efficiency dan Conservation /EEC), Konservasi Air (Water Conservation/WAC), memiliki siklus material (Material Resource dan Cycle /MRC), air dan udara yang sehat (Indoor Air Health dan Comfort/IHC), membuat lingkungan manajemen yang tepat sasaran (Building and Environment Management/ BEM).

Pengembangan konsep green juga diterapkan pada bidang real estate melalui konsep Green Development. Hal itu dikembangkan sebagai salah satu jawaban untuk mengatasi dampak dari global warming dalam pengembangan dan pembangunan real estate. Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan gabungan dari 3 bidang yakni lingkungan, ekonomi dan social yang dikenal dengan Model Tiga Pilar (Hadi 2012).



Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan Green Economy pada perusahaan property

H2 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan green economy pada perusahaan property

H3 : Komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh terhadap penerapan green economy pada perusahaan property.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data digunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Model penelitian pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian regresi linier berganda dimana variabel X1 dan X2 dihubungkan dengan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek PT Ciputra Indah yang merupakan anak perusahaan dari PT Ciputra Development Tbk dengan perusahaan lokal PT Wahana Nusantara. Motto yang diusung CitraLand yaitu Clean, Green, and Modern. Kemudian PT Ciputra Indah melakukan kerjasama dengan perusahaan lokal PT Seraya Sumber Sejahtera membuka proyek baru di Cibubur Bekasi dengan nama Citra Grand yang mengusung konsep The Art of Modern Living. Visi, misi, dan filosofi yang dimiliki Perusahaan merupakan releksasi dari visi, misi, dan filosofi yang dimiliki Grup. hal ini dilakukan agar Perusahaan memiliki arah dan tujuan yang sama dengan apa yang dimiliki oleh Grup. Adapun visinya ialah “Mengembangkan sebuah grup bisnis properti dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan”. Untuk mencapai visi tersebut, Perusahaan memiliki misi yaitu unggul dalam property, dilakukan secara profesional sehingga konsumen akan membuat pilihan secara tepat.

Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa strategi pembangunan PT. Ciputra Indah untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal, yaitu (1) Melakukan edu-promotion mengenai isu lingkungan dan peranan green property, (2) Memberi alternatif pembayaran rumah untuk memfasilitasi konsumen yang dianggap tidak bankable untuk mengambil KPR, (3) Memilih lokasi pembangunan proyek yang kondusif serta ramah lingkungan dan (4) Melakukan kontrak dengan kontraktor atau supplier agar material yang dibutuhkan tetap terjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitasnya.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product-Moment coefficient of correlation*. Berdasarkan output computer, dari 12 pernyataan dalam kuesioner, semuanya dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan untuk 12 item berada diatas nilai kritis korelasi *product moment*. Dari hasil yang diperoleh nilai kritis 5% yaitu 0,334.

Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha*. Hasil seperti yang terlihat pada table 4.5 yang menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian ini *realible* (handal) karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. (Ghozali, 2019)

Variabel	Koefisien Reliabilitas	r kritis	keterangan
Komitmen organisasi (X1)	0,680	0,6	Reliabel
Partisipasi anggaran (X2)	0,640	0,6	Reliabel
Green Economy (Y)	0,656	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olahan spss

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel berada diatas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dimana *Asymp.Sig.(2-tailed)* X_1 adalah 0,000, X_2 adalah 0,000 dan Y adalah 0,000 berarti residual berdistribusi normal. Sebaran normalitas data juga bisa dilihat pada *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* dibawah ini.

Model Regresi Linier Berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu hubungan komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh terhadap penerapan Green Economy.

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.038	.932		2.187	.032		
	Komitmen_	.338	.117	.041	2.612	.001	.985	1.015
	Partisipasi_	.627	.157	.012	2.338	.000	.992	1.015

a. Dependent Variable: Green_Economy

Dari hasil regresi didapatkan koefisien regresi yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.038 + 0,338X_1 + 0,627X_2 + e$$

Artinya konstanta sebesar 2.038 artinya jika komitmen organisasi dan partisipasi anggaran tetap maka penerapan Green economy akan meningkat sebesar 2,038. Dan jika komitmen meningkat sebesar 1 point maka penerapan green economy meningkat sebesar 0,338. Dan jika partisipasi anggaran meningkat sebesar 1 point maka akan meningkatkan green economy sebesar 0,627.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila $|t \text{ Hitung}| > t \text{ Tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima,
2. Apabila $|t \text{ Hitung}| < t \text{ Tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

Hasil $t_1 = 2,612 >$ dari $t \text{ table } 1,960$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan green economy. Hasil $t_2 = 2,338 > t \text{ table } 1,960$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan green economy. Berdasarkan uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan green economy perlu terus dilakukan komitmen para pengampu kepentingan dan juga dan pimpinan unit kerja dapat terhadap kesadaran akan green economy seperti menjaga lingkungan yang sehat, ekonomi yang jujur, transparan dan bersih dari praktek monopoli. Disamping itu juga partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan green economy. Hal ini dibuktikan dengan adanya program kerja yang memposisikan anggaran pada pencegahan kerusakan lingkungan, limbah dan keberlangsungan sumberdaya alam.

Uji F ini dimaksudkan untuk menguji secara simultan variabel – variabel Komitmen organisasi (X_1), dan variabel partisipasi anggaran (X_2) berpengaruh terhadap variabel

penerapan green economy (Y). Hasil uji F dilakukan untuk Goodness of Fit. Hasil uji F menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel. Dengan demikian kedua variabel mampu memberikan kontribusi terhadap penerapan green economy pada perusahaan property.

R Square (R^2) atau Koefisien determinasi. R^2 atau koefisien determinasi adalah suatu uji kebenaran letak taksiran atau disebut derajat ketepatan. Yaitu merupakan pembagian antara variasi yang bisa dijelaskan dibagi dengan variasi yang ingin dijelaskan. Batas R^2 adalah nol dan 1. Jika taksiran memiliki ketepatan sempurna maka $R^2 = 1$. Menunjukkan ketepatan terbaik. Jika garis regresi sampel adalah horizontal atau $R^2 = 0$. maka $R^2 = 0$. Dalam kenyataan R^2 sama dengan kuadrat koefisien korelasi antara X dan Y.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.702	.552	.82890	2.392

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_anggaran, Komitmen_org

b. Dependent Variable: Green_economy

Berdasarkan hasil uji R diatas menunjukkan bahwa Komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh terhadap penerapan green economy. Nilai R Square sebesar 0,702 yang berarti 70,2 persen penerapan green economy dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan partisipasi anggaran. Sisanya 29,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh variabel komitmen organisasi (X1) secara partial berpengaruh terhadap penerapan green economy. nilai uji t hitung menunjukkan lebih besar dari t tabel. Nilai partisipasi anggaran (X2) secara partial berpengaruh penerapan green economy uji t hitung juga menunjukkan lebih besar dari t tabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesa t_1 secara parsial diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan green economy. Berdasarkan hasil uji hipotesa t_2 secara parsial diperoleh Hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan green economy. Hasil uji R Square menunjukkan bahwa secara simultan variabel - Variabel independen komitmen organisasi dan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap penerapan green economy.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., & Govindarajan, V. (2001). *Management Control Systems*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Etty Murwaningsari. (2008). The Role of Organizational Commitment and Procedural Justice in Moderating the Relationship Between Budgetary Participation and Managerial Performance. *Gadjah Mada International Journal of Business*. 10(2): 185-210.
- Garrison & Noren. (2016). *Managerial Accounting*. Eleventh Edition. McGraw Hill.
- Gomes, F.C. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gibson, J.L., Inancevich, J.M., and Donnelly, J.M. (1994). *Organization Behavior: Structure and Process*. Seventh Edition, Boston: Homewood, Richard D. Irwin.
- Hansen, D.R., & Mowen, M.M. (2005). *Managerial Accounting*. Seventh Edition. Cincinnati: South-Western College Publishing (HM).
- Hansen, R. Hansen & Mowen. Maryanne M. (2005). *Management Accounting*. Thomson South - Western.

- Hopwood, Antony G. (1989). "Behavioral Accounting in Retrospect and Prospect". *Behavioral Research in Accounting*. Vol 1. United in USA.
- Ikhsan, Arfan & Ishak Muhammad. (2015). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ittner, Christopher & Larcker, David F. (2015). "Total Quality Management and the Choice of Information and Reward System". *Journal Accounting Research*. Vol 33. Printed USA.
- Kaplan, R & Norton, D. (2012). "The Balanced Scorecard-Measures that Drive Performance". *Harvard Business Review*.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (1991). A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment. *Human Resources Management Review*. 1: 61-89.
- Mowday, R.T., Porter, L.W., & Steers, R.M. (1982). *Employee-Organization Linkages*. New York: Academic Press
- Meyer, J. P & Allen, N. J. (1997). Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application. *Journal of Vacation Behavior*, 14: 24-27.
- Mowday, Richard T., Lyman W. Porter, & Robert Dubin (1974) "Unit performance, situational factors and employee attitudes in spatially separated work units." *Organizational Behavior and Human Performance*. 12. 231 -248.
- Mowday, R. T., R. M. Steers & L. W. Porter. (1979). The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behaviour*, 14: 224-247.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi ke-2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Putri, D. (2005). *Hubungan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Kinerja Manajer Pusat Investasi (Survei pada Perusahaan Bengkel di Bandung)*.
- Rayburn, L.G. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi 6. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, S., & Sulastiningsih. (2004). *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Supriyanto, Y. (2001). *Anggaran Perusahaan, Edisi ke-1*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, J. L., R. M. Keith & W. L. Stephens. (1988). *Managerial Accounting*. Singapore: McGraw-Hill, Inc. Fifth Edition. USA: Prentice Hall International inc.
- Trisnainingsih. (2003). Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (6): 199-216.
- West, G.P., & Noel, T.W. (2009). The Impact of Knowledge Resources on New Venture Performance. *Journal of Small Business Management*. 47(1): 1-22.
- Young, M.S. (2001). *Readings in Management Accounting*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Zhang, M.J. (2005). Information Systems, Strategic Flexibility, and Firm Performance: An Empirical Investigation. *Journal of Engineering and Technology Management*. 22: 163-184.